

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kampung Pekayon 1 RW 03 di Pasar Minggu, Jakarta Selatan, merupakan suatu kawasan yang menghadapkan diri pada tantangan geografis dan sosial yang mencirikan kehidupan perkotaan di ibu kota Indonesia. Dengan letaknya yang berada di wilayah Jakarta Selatan, daerah ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik umum kota metropolitan, yang seringkali membawa dampak pada pola komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak.

Secara geografis, kampung ini mungkin mengalami kepadatan penduduk yang tinggi, sebuah ciri khas umum di wilayah perkotaan. Kepadatan ini dapat menciptakan dinamika sosial yang unik, di mana interaksi sehari-hari antara warga dapat terjadi dalam lingkungan yang padat. Dalam konteks inilah komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak mungkin menghadapi tantangan, terutama dalam menegakkan nilai-nilai keluarga di tengah kesibukan dan tekanan kehidupan perkotaan.

Tingkat urbanisasi yang tinggi di Jakarta Selatan juga dapat menjadi faktor penting. Perubahan sosial dan pola hidup perkotaan dapat mempengaruhi cara orangtua dan anak berkomunikasi. Pengaruh teknologi, mobilitas, dan gaya hidup urban dapat menciptakan pola komunikasi yang berbeda dalam keluarga, yang mungkin memerlukan adaptasi dan pemahaman yang lebih dalam antara generasi.

Selain itu, keragaman budaya di daerah ini juga mungkin menjadi faktor yang signifikan. Jakarta Selatan, sebagai wilayah metropolitan, sering kali menjadi tempat bertemunya beragam budaya dan latar belakang etnis. Hal ini dapat menciptakan tantangan tersendiri dalam hal komunikasi interpersonal, karena nilai-nilai budaya dan pandangan hidup yang beragam harus diintegrasikan dalam keluarga.

Pergaulan bebas menjadi isu yang sangat relevan dan signifikan di Kampung Pekayon 1 RW 03 Pasar Minggu, Jakarta Selatan, karena adanya dinamika sosial yang berkembang pesat di wilayah perkotaan. Dalam konteks budaya yang semakin terpengaruh oleh globalisasi, modernisasi, dan media massa, nilai-nilai tradisional mungkin terpapar oleh budaya yang lebih liberal. Pertumbuhan cepat dan tekanan kehidupan yang tinggi di kota metropolitan Jakarta Selatan juga dapat menjadi pendorong terjadinya pergaulan bebas. Berdasarkan data yang ditemukan di lokasi Kampung Pekayon 1 RW 03 Pasar Minggu Jakarta Selatan ada sekitar 50 orang yang terjerumus pergaulan bebas yang didominasi oleh anak-anak laki dan remaja laki-laki. Peneliti mendapatkan data ini dari Bapak RW 03 yang ada di Kampung Pekayon 1 tersebut.

Dampak dari pergaulan bebas terhadap perkembangan anak-anak di kampung ini menjadi sangat mencemaskan. Mereka mungkin terpapar pada perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keluarga atau masyarakat, seperti konsumsi obat-obatan terlarang, perilaku seksual yang tidak sehat, atau tindakan kekerasan. Hal ini tidak hanya berdampak pada perkembangan emosional dan sosial anak-anak, tetapi juga mengancam stabilitas keluarga. Adanya konflik antara generasi, perbedaan nilai, dan kurangnya komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak dapat menjadi dampak serius pergaulan bebas terhadap keberlangsungan hubungan keluarga.

Peningkatan kasus pergaulan bebas pada remaja di Kampung Pekayon 1 RW 03 Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena mencerminkan perubahan perilaku sosial di kalangan generasi muda. Peningkatan kasus pergaulan bebas dapat mencakup berbagai bentuk perilaku yang melanggar norma-norma sosial dan moral, seperti konsumsi alkohol, penyalahgunaan narkoba, dan keterlibatan dalam hubungan seksual tanpa tanggung jawab.

Faktor-faktor yang mungkin memperkuat permasalahan ini termasuk pengaruh lingkungan sekitar, kurangnya pengawasan, serta perubahan nilai dan norma sosial di masyarakat setempat. Anak-anak dan remaja mungkin terpengaruh oleh tekanan dari teman sebaya, media massa, dan lingkungan

sekolah, sehingga meningkatkan risiko terlibat dalam perilaku pergaulan bebas.

Didalam konteks sebuah keluarga komunikasi itu sangat penting dilakukan, karena dengan adanya jalinan komunikasi didalam sebuah keluarga itu akan berdampak baik bagi anggota keluarga didalamnya. Salah satu jenis komunikasi yang bisa digunakan didalam keluarga yaitu adalah komunikasi interpersonal, dengan menggunakan komunikasi interpersonal ini bisa menjadi salah satu relasi bagi orang tua dan anak dalam menjalin hubungan yang baik dan harmonis.

Komunikasi interpersonal adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas – asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Sedangkan komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Komunikasi interpersonal juga bisa menjadi efektif dengan cara sebagai berikut ; (1) Keterbukaan (*openess*), yaitu adanya keinginan untuk membuka diri dengan orang lain untuk berinteraksi serta adanya keinginan untuk memberikan tanggapan sejujur-jujurnya terhadap setiap stimulus yang diterima; (2) Empati (*emphaty*), yaitu adanya usaha masing- masing pihak untuk merasakan juga apa yang sedang dirasakan orang lain, dalam upaya untuk melakukan pemahaman semua, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam prestasi belajar anak sangat dibutuhkan dan penting bagi karakter anak.

Komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk nilai-nilai, moralitas, dan perilaku anak. Literatur menyatakan bahwa melalui dialog dan interaksi yang terjadi di dalam keluarga, orangtua dapat mentransfer nilai-nilai yang dianggap penting dalam masyarakat dan budaya mereka kepada anak. Komunikasi positif ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk dasar pemahaman dan pandangan hidup anak terhadap dunia sekitarnya. Melalui pembentukan nilai dan moral, anak dapat mengembangkan identitas dan

kemandirian, memahami norma-norma yang diterapkan oleh keluarga, dan membuat keputusan yang sesuai. Selain itu, komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak, membantu mereka mengartikulasikan pemikiran dan perasaan dengan baik. Dalam konteks pencegahan pergaulan bebas, komunikasi interpersonal menjadi faktor penentu. Orangtua yang mampu membina hubungan emosional yang kuat dengan anak cenderung menciptakan lingkungan di mana anak merasa nyaman membahas isu-isu sulit, termasuk pergaulan bebas. Komunikasi yang terbuka juga memungkinkan orangtua mengarahkan perhatian anak pada nilai-nilai positif, mengenalkan risiko dan dampak pergaulan bebas, serta menyediakan alternatif positif untuk mengisi waktu dan kegiatan anak. Dengan demikian, komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak bukan hanya menjadi sarana berkomunikasi, tetapi juga menjadi kunci utama dalam membimbing anak menuju pilihan hidup yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

Di Kampung Pekayon 1 RW 03 Pasar Minggu, Jakarta Selatan, mengalami sejumlah perubahan sosial yang mencakup modernisasi, perkembangan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai budaya. Modernisasi telah membawa transformasi dalam pola pekerjaan dan gaya hidup penduduk kampung, dengan masyarakat mungkin terlibat dalam sektor ekonomi yang lebih beragam dan memiliki akses lebih besar terhadap informasi. Kemajuan teknologi, khususnya melalui internet dan media sosial, juga memberikan dampak signifikan pada dinamika keluarga, mempercepat eksposur terhadap dunia luar. Selain itu, perubahan dalam nilai-nilai budaya tradisional juga mungkin terjadi, baik sebagai respons terhadap modernisasi maupun pengaruh eksternal, memicu pergeseran dalam cara keluarga di kampung memandang dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

Dinamika keluarga di Kampung Pekayon 1 RW 03 merespons perubahan ini dengan cara yang beragam. Keluarga mungkin beradaptasi dengan perubahan nilai-nilai budaya, mempertahankan yang dianggap penting sambil membuka diri terhadap pengaruh baru. Mobilitas sosial yang meningkat dapat memengaruhi waktu yang dihabiskan bersama keluarga,

sementara diversifikasi gaya hidup masyarakat dapat menciptakan tantangan baru dalam menyusun pola komunikasi dan interaksi keluarga.

Dalam konteks ini, komunikasi antara orangtua dan anak menjadi titik sentral. Generasi yang lebih muda, terbiasa dengan teknologi dan dipengaruhi oleh nilai-nilai yang muncul, mungkin membutuhkan pemahaman dan adaptasi dari orangtua untuk mempertahankan komunikasi yang efektif. Adanya kesenjangan antara pengalaman dan pandangan dunia dapat menjadi tantangan dalam membangun pemahaman bersama.

Di Kampung Pekayon 1 RW 03 Pasar Minggu, Jakarta Selatan, nilai-nilai tradisional memainkan peran penting dalam mencegah pergaulan bebas. Nilai-nilai ini, yang sering kali mencerminkan norma-norma budaya dan moral yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, dapat berperan sebagai pilar utama dalam membentuk perilaku anggota masyarakat, khususnya generasi muda. Keberlanjutan nilai-nilai tradisional ini terbukti menjadi faktor kunci dalam menjaga kestabilan sosial dan keluarga di kampung tersebut.

Nilai-nilai tradisional seperti hormat terhadap orang tua, kepatuhan terhadap norma-norma sosial, dan pentingnya menjaga kesucian keluarga dapat menjadi benteng pertahanan terhadap pergaulan bebas. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal memegang peran krusial dalam menjaga dan meneruskan nilai-nilai tersebut. Orangtua, sebagai perwakilan utama yang bertanggung jawab untuk mentransmisikan nilai-nilai tersebut, berkomunikasi dengan anak-anak mereka secara langsung untuk memberikan pengertian mendalam tentang pentingnya menjunjung tinggi norma-norma tersebut.

Melalui cerita, nasihat, dan pembicaraan sehari-hari, orangtua di Kampung Pekayon 1 RW 03 berupaya merangkul nilai-nilai tradisional dan mengilhami anak-anak mereka untuk mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi interpersonal ini bukan hanya tentang penyampaian aturan, tetapi juga tentang membentuk pemahaman mendalam dan pemaknaan nilai-nilai tersebut dalam konteks zaman modern.

Selain komunikasi langsung antara orangtua dan anak, upaya komunal juga dapat terlihat dalam memastikan kelangsungan nilai-nilai tradisional. Kegiatan seperti upacara adat, pertemuan masyarakat, atau kegiatan keagamaan dapat menjadi platform untuk menyampaikan dan merayakan nilai-nilai tersebut. Dengan cara ini, komunikasi interpersonal tidak hanya terbatas pada lingkup keluarga, tetapi juga menjadi bagian dari interaksi sosial yang lebih luas di kampung.

Secara keseluruhan, komunikasi interpersonal di Kampung Pekayon 1 RW 03 berperan sebagai medium vital untuk menjaga dan meneruskan nilai-nilai tradisional dalam upaya mencegah pergaulan bebas.

Lingkungan fisik dan sosial di Kampung Pekayon 1 RW 03 Pasar Minggu, Jakarta Selatan, memiliki peran krusial dalam membentuk dinamika interaksi orangtua-anak dan memengaruhi komunikasi interpersonal. Secara fisik, kondisi rumah dan struktur permukiman dapat membentuk kualitas interaksi keluarga. Keberadaan ruang terbuka atau fasilitas umum dapat memberikan peluang untuk kegiatan bersama keluarga, memperkuat ikatan interpersonal. Di sisi lain, kondisi perumahan yang terbatas mungkin menciptakan kendala dalam menciptakan ruang untuk interaksi keluarga.

Lingkungan sosial di kampung ini juga berperan signifikan. Jaringan kekerabatan dan kebersamaan dalam struktur sosial dapat memperluas interaksi keluarga di luar lingkup inti keluarga. Nilai-nilai budaya lokal dan norma-norma masyarakat dapat membentuk pola komunikasi interpersonal dan menjadi fondasi bagi penyampaian nilai-nilai kepada anak-anak. Keamanan dan keterbukaan lingkungan juga dapat memengaruhi kualitas komunikasi, di mana keamanan memberikan rasa nyaman untuk berkomunikasi secara terbuka, sementara ketidakamanan dapat menciptakan hambatan.

Dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan fisik yang mendukung kebersamaan dan lingkungan sosial yang kaya nilai dapat menciptakan momen-momen interaksi keluarga yang positif. Sebaliknya, tantangan lingkungan seperti fasilitas umum yang terbatas atau ketidakamanan

lingkungan dapat menciptakan kesulitan dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif.

Urgensi peran orangtua dalam pencegahan pergaulan bebas di kalangan remaja di Kampung Pekayon 1 RW 03 Pasar Minggu, Jakarta Selatan, tidak dapat dipandang sebelah mata. Orangtua, sebagai pemimpin keluarga, memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan membentuk karakter anak-anak mereka. Dalam hal ini, peran orangtua bukan hanya terbatas pada penyediaan kebutuhan materi, namun juga pada pendidikan nilai-nilai moral yang kuat. Komunikasi terbuka antara orangtua dan anak menjadi kunci dalam memahami dunia anak-anak, membantu mereka mengatasi tekanan dari lingkungan sekitar, dan memberikan arahan yang sesuai. Pengawasan aktif orangtua terhadap kegiatan anak-anak di lingkungan sekitar juga dapat mengurangi risiko terlibat dalam pergaulan bebas.

Lebih dari itu, orangtua berperan penting dalam membentuk identitas diri anak-anak. Dukungan emosional dan penerimaan terhadap perkembangan pribadi anak dapat mengurangi keinginan mereka untuk mencari identitas melalui perilaku yang berisiko. Selain itu, orangtua yang memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai tradisional dan norma sosial dapat mentransfer nilai-nilai tersebut kepada anak-anak, menjadikan mereka lebih mampu mengambil keputusan yang bijaksana.

Orangtua juga merupakan salah satu figur yang dianggap penting bagi anak-anak dan remaja, di samping teman sebaya, guru dan lain lain. Interaksi antara anak dengan orangtua merupakan cerminan utama sikap anak, di mana masing-masing mempunyai hak dalam keluarga. Keluarga merupakan sebuah jaringan komunikasi yang interaktif di mana setiap anggota keluarga tersebut akan memberikan pengaruh terhadap keseluruhan sistem, dan sebaliknya akan dipengaruhi oleh sistem tersebut.

Pemilihan topik mengenai komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak dianggap krusial dalam mencegah pergaulan bebas didasarkan pada pemahaman bahwa hubungan komunikatif yang sehat antara kedua pihak memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat menjadi fondasi kuat untuk

membangun kepercayaan, mengatasi kesalahpahaman, dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Orangtua yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat lebih memahami kebutuhan, aspirasi, dan perasaan anak-anak mereka, sehingga dapat memberikan panduan yang sesuai. Sebaliknya, ketidakmampuan berkomunikasi secara efektif dapat menciptakan kesenjangan informasi dan pemahaman, meningkatkan risiko anak terlibat dalam pergaulan bebas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan bagaimana peningkatan komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak dapat menjadi strategi pencegahan yang efektif dalam menghadapi tantangan pergaulan bebas di kalangan remaja di Kampung Pekayon 1 RW 03 Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam mencegah Pergaulan Bebas Di Kampung Pekayon 1 RW 03 Pasar Minggu Jakarta Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan bagaimana komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak dalam mencegah pergaulan bebas, di Kampung Pekayon 1 RW 03 Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memiliki potensi untuk melengkapi kekosongan yang ada dalam literatur mengenai komunikasi interpersonal, khususnya dalam situasi perkotaan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas di tengah dinamika perubahan sosial dan budaya.

- b. Hasil penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan teori komunikasi interpersonal, khususnya teori yang berkaitan dengan peran komunikasi dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional dan mencegah perilaku berisiko di kalangan remaja.
- c. Memberikan pemahaman lebih mendalam tentang dinamika interaksi antara orangtua dan anak, khususnya dalam konteks ketidakselarasan nilai-nilai tradisional dengan perubahan sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Menyediakan dasar bagi pengembangan program pencegahan pergaulan bebas yang berfokus pada peningkatan komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak.
- b. Mendorong pemberdayaan orangtua sebagai agen utama dalam membimbing anak-anak mereka melalui komunikasi yang efektif.
- c. Menyediakan panduan praktis untuk orangtua dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku positif pada anak-anak.
- d. Menghasilkan rekomendasi kebijakan bagi pihak terkait, seperti lembaga pendidikan dan pemerintah, dalam mendukung peningkatan komunikasi interpersonal sebagai strategi pencegahan pergaulan bebas.
- e. Menyediakan materi penyuluhan dan pelatihan untuk masyarakat sekitar, termasuk sekolah, agar mereka dapat memahami pentingnya komunikasi interpersonal dan bagaimana melibatkan anak-anak dalam pembentukan nilai-nilai.

1.4.3 Manfaat Metodologis

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan metode penelitian kualitatif, terutama dalam konteks penelitian mengenai komunikasi interpersonal dan pencegahan perilaku berisiko.
- b. Memperkuat penggunaan pendekatan interdisipliner, memadukan elemen-elemen dari komunikasi, sosiologi, dan psikologi dalam menganalisis dinamika keluarga dan pergaulan bebas.

- c. Memberikan model penelitian untuk memahami konteks lokal dalam masyarakat perkotaan di Indonesia, yang dapat diterapkan dalam penelitian-penelitian sejenis.
- d. Memberikan pedoman untuk penelitian serupa di lokasi atau komunitas sejenis, dengan tujuan meningkatkan replikabilitas dan generalisabilitas temuan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, disusun sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini diberisikan penjelasan mengenai pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian terdahulu, landasanteori, landasan konsep, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METEDOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, Teknik pengumpulan data, populasi dan sampel.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran hasil observasi di lapangan dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.